



## Dakwah Kelompok dalam Komunitas Pejuang Mahar

Titin Nurjanah<sup>1\*</sup>, Uwes Fatoni<sup>2\*</sup>

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*email : [kanguwes@uinsgd.ac.id](mailto:kanguwes@uinsgd.ac.id)

### ABSTRACT

*This research is to study about da'wah in the community of dowry fighters. How is the process of preaching the dowry fighting community in influencing mad'u. This study uses qualitative methods with the methodology of feomenology. The technique of collecting data in this research is observation and interviews. This study uses the theory of trusted communication with the input process output method, namely by incorporating da'wah material into the target mad'u with the process of studies and then obtaining its output in the form of successful da'wah with a decision full of mad'u's confidence in emigrating. The theory makes the results of this study with the introduction of religious problems in the community, especially young men in courtship, which then held an approach to the reasons for the behavior of madu using the productivity of the dowry fighters community by motivating madu to solve the shari 'provisions. at Islam which then made the mad'u run according to what was suggested by the missionary community. The communication process that occurs includes the process of internal communication, namely communication between the founders and the coordinator of the dowry fighting community, communication between coordinators and members and communication between members of the dowry fighting community; and external communication in the form of studies conducted on the basis of cooperation with the rabbani party as a loyal sponsor of the dowry fighting community and there are no problems between the two*

**Keywords :** *Da'wah, motivation, community*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dakwah kelompok dalam komunitas pejuang mahar khususnya proses komunikasi dalam dakwah komunitas pejuang mahar untuk memotivasi jamaahnya menghindari pacaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi kelompok terpercaya dengan input-proses-output. Hasil penelitian ini menemukan alur pengenalan masalah keagamaan masyarakat terutama pemuda dalam maraknya pacaran. yaitu memasukan bahan dakwah ke dalam sasaran mad'u dengan proses kajian-kajian lalu mendapatkan outputnya berupa keberhasilan dakwah dengan keputusan penuh keyakinan mad'u dalam berhijrah. Proses pendekatan dilakukan dengan melihat alasan dari perilaku mad'u. komunitas pejuang mahar memotivasi mad'u menemukan jalan keluar yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Proses komunikasi yang terjadi meliputi proses komunikasi internal yaitu komunikasi antar pendiri dan koordinator komunitas pejuang mahar, komunikasi antar koordinator dan anggota dan komunikasi antar anggota komunitas pejuang mahar; dan komunikasi eksternal dalam bentuk kajian yang diadakan atas dasar kerja sama dengan pihak rabbani sebagai seponsor setia komunitas pejuang

mahar dan tidak ada masalah antar keduanya.

**Kata kunci:** Dakwah, motivasi, komunitas

## PENDAHULUAN

Dakwah tidak bisa dipisahkan dari komunitas. Komunitas sebagai suatu kesatuan yang berdiri di atas visi dan misi yang sama membuat suatu kelompok dakwah terlihat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam kajian komunikasi komunitas dipandang sebagai suatu konsep yang meyakinkan namun sulit untuk dipahami, karena memiliki cakupan yang luas (Underwood & Frey, 2016).

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang khas dan dapat dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya dari beberapa segi yaitu: siapa pelakunya (komunikator), apa pesan-pesannya (message), bagaimanakah caranya (approach), apa yang menjadi tujuannya (destination) dan siapa yang menerimanya (komunikan) (Amir, 2009: 145).

Da'i-da'i sekarang sudah banyak sekali berada di majlis-majlis ilmu agama menyelenggarakan berbagai kegiatan dan membuat kounitas-komunitas keagamaan guna membantu kehidupan keagamaan masyarakat yang membutuhkan peningkatan. "Kehadiran agama di dunia adalah sebagai penghubung antar Tuhan dan manusia. Dengan Agama, manusia berjalan menuju Tuhan, mencari ridho-Nya, dengan jalan beribadah dan mengerjakan amal shaleh" (Riyadi' 2015;68) Mengingat pada dasarnya bahwa manusia diciptakan di dunia untuk beribadah kepada Tuhannya, maka kehadiran sosok da'i menjadi sangat penting.

Munculnya berbagai komunitas seharusnya membuat para *mad'u* lebih mudah untuk mencari jalan keluar sesuai dengan masalah keagamaan masing-masing individu, dengan begitu lebih mudah pula mencari komunitas seperti apa atau kajian seperti apa yang sebenarnya sangat dibutuhkan *mad'u* tersebut. Tetapi terkadang penyelenggara kurang memiliki daya tarik, hingga membuat *mad'u* kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Setiap individu pastinya memiliki berbagai permasalahan kehidupan, mulai dari masalah keluarga, pekerjaan, lingkungan bahkan masalah pasangan. Namun dari semua masalah kehidupan sesungguhnya sudah Allah siapkan jalan keluarnya, hanya saja kita harus berusaha mencarinya dengan kesabaran penuh dan tawakkal tiada henti.

Sabar disini bukan hanya sekedar menerima tetapi sabar yang dibarengi dengan usaha, sabar masalah rejeki dan jodoh, dalam mencari rejeki harus dengan sabar yaitu dengan sabar menunggu rejeki dari Allah dengan cara terus

berusaha untuk mendapatkannya lalu sabar lagi jika belum mendapatkan rejeki itu dan terus berusaha lagi. Begitu pula dalam hal jodoh, manusia diciptakan berpasang pasangan, Allah sudah menyiapkan setiap dari kita pasangan hidup atau jodoh, namun kita tetap harus berusaha, dan sabar menunggu waktu datangnya.

Faktor-faktor tersebut dan beberapa alasan dari berbagai masalah kehidupan sebenarnya sudah Allah beri jalan keluarnya, namun kita tetap harus mencari dan mempelajarinya, salah satu caranya yaitu dengan menambah pengetahuan ilmu agama dari para ulama atau mengikuti kajian dari para *da'i*. karena motif dakwah sesungguhnya adalah mengajak yang menjadi sasaran dakwah untuk mengikuti dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman. Ajakan ini dilakukan dengan mendekati sasaran dakwah sesuai dengan karakteristik dan kecenderungan masyarakat sebagai objek dakwah. (Musthofa:2016) dengan kejelasan masalah yang dihadapi oleh *mad'u* maka dakwah akan menjadi lebih mudah dan lebih efisien.

Tujuan dakwah sesungguhnya adalah membuat perubahan pada perilaku *mad'u*, menumbuhkan kesadaran di dalam diri *mad'u* yaitu sebuah kesadaran yang membuat *mad'u* memiliki pemaaham serta kesadaran yang cukup sempurna bahwa Islam adalah subur nilai dalam hidupnya, serta dapat menumbuhkan kemauan dan kekuatan dalam dirinya untuk, merealisasikan, menginternalisasikan serta meaktualisasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari (Syeikh, 2015: 111).

Berbagai tujuan dakwah tersebut memunculkan beberapa komunitas yang berdiri dengan sasaran dakwah yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang terjadi saat ini, salah satu komunitas yang mulai bermunculan adalah komunitas dakwah, seperti komunitas pejuang mahar, komunitas ini muncul untuk mengajak hijrah dari hubungan haram dan dari kemad'uuan menuju hubungan halal dengan pendekatan pada sutradara paling romantic dalam kehidupan, Allah Swt.

Disisi lain dari para ulama yang menyebutkan haram dalam pacaran, banyak sekali remaja, pemuda bahkan sampai yang dewasa melakukan kegiatan pacaran ini, bahkan saat ini pacaran sudah tidak asing lagi, justru yang tidak pacaran atau disebut *mad'u* sering dikatakan tidak lagu atau kurang pergaulan, ini adalah salah satu yang menjadi menotivasi berdirinya komunitas pejuang mahar ini.

Menurut agama Islam satu-satunya hubungan halal adalah pernikahan. Dan pacaran tidak pernah ada dalam Islam, batasan-batasan hubungan antar lawan jenis bahkan sudah di tentukan dalam agama Islam tercantum dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Diperintahkan untuk menikah dari pada pacaran, karena pacaran akan membawa pada zina sedangkan di dalam pernikahan hanya ada *Rahman* dan *Rahim* Allah. Karena nikah adalah ikatan yang dapat menghalalkan

segala hubungan antara wanita dan pria.

Pernikahan merupakan kegiatan yang menjurus pada pembangunan serta ikatan kekeluargaan. Memelihara kehormatan dan menjaga diri dari segala keharaman, nikah juga merupakan ketenangan dan karena dengannya bisa di dapat kelembutan, kasih sayang serta kecintaan anantara suami istri.(At-Tuwaijri, 2012:6) maka menikah adalah satu-satunya solusi untuk menghindari dosa zina dan pacaran.

Salah satu komunitas dakwah yang cukup terkenal adalah komunitas pejuang mahar. Komunitas ini juga menghadapi proses komunikasi dengan kelengkapan sebagai berikut: komunitas pejuang mahar(sebagai komunikator), memotivasi mad'u untuk segera menikah (isi pesannya), mengadakan berbagai kajian menarik terkait pernikahan dan ikatan halal dengan menghadirkan pemateri-pemateri menarik (caranya), menghapus budaya pacaran, mengajak lebih dekat dengan Allah dan mencari pasangan halal(tujuannya), para pemuda dengan hubungan haram dan mad'u yang ingin memiliki pasangan(komunikasikan atau sasaran dakwahnya).

Dakwah dalam komunitas pejuang mahar inilah yang menarik untuk diteliti. Cara komunitas ini dalam menyampaikan dakwahnya kepada para pemuda khususnya mad'u untuk ikut dalam komunitas ini. Mulai dari pola dakwah dan komunikasi komunitas ini untuk mengubah keyakinan seseorang dan mengikuti apa yang menjadi tujuan dari komunitas pejuang mahar ini.

Beberapa penelitian telah banyak mengkaji tentang dakwah komunitas diantaranya penelitian tentang peran strategis aktivis perempuan dalam membentuk kesadaran beragama perempuan miskin kota(Hasanah, 2013), pola dakwah Nahdhatul Ulama (Riady, 2015), kedua penelitian tersebut memiliki fokus penelitian terhadap dakwah dan menjadikan organisasinya sebagai sasaran dakwah dengan menggunakan metode observasi di lapangan dan wawancara dengan beberapa anggota organisasi.

Penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian pada kegiatan dakwah namun yang dijadikan sasaran adalah mad'u di lapangan, metode yang digunakan disini adalah dengan pendekatan kualitatif analisis fenomenologi tentang dakwah komunitas pejuang mahar dalam memotivasi *mad'unya*, selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat digali informasi secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan dengan kerjasama serta memiliki tujuan yang sama. Komunitas saat ini tidak hanya dalam suatu pekerjaan tertentu yang menghasilkan keuntungan berupa material, namun banyak komunitas yang bergerak menegakkan ajaran

Islam dan tidak berorientasi pada keuntungan material saja, melainkan melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Perubahan ini merupakan tujuan akhir dakwah. Aktivitas dakwah menjadi lebih mudah untuk dilakukan dengan membentuk suatu komunitas, dengan bekerjasama untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Suatu komunitas yang aktif akan berdampak pada hasil yang signifikan, sehubungan dengan tujuan tersebut maka dalam berdakwah melalui sebuah komunitas perlu untuk kita analisis dengan beberapa teori. Analisis dengan teori tersebut untuk memudahkan dalam mengetahui keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Memahami konsep teori yang digunakan dalam menganalisis tentang komunikasi suatu komunitas dakwah, perlu beberapa yang menjadi dasar sebuah penelitian, diantaranya teori dakwah dan teori kelompok dengan model input, proses dan output. Teori yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dibahas dan diuraikan sesuai dengan objek yang menjadi kajian yaitu komunitas dakwah.

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.(Amin, 2009:1) mengajak, menyeru dan memanggil kepada kebaikan serta mencegah kepada keburukan juga dapat diartikan sebagai dakwah. Orang yang melakukan dakwah disebut sebagai *da'i* dan pendengarnya adalah *mad'u*. sedangkan telah disepakati oleh Hovland dan Jenis Kelly bahwa komunikasi adalah suatu proses, yakni proses pengalihan stimulus pada orang lain dengan ukuran adanya perubahan prilaku(to modify the behavior of other individual) sebagai responnya.(Amin, 2009: 145)

Kesamaan dari komunikasi dan dakwah ini adalah dalam tujuannya yang mengharapkan terjadinya efek atau perubahan dalam diri komunikan atau *mad'u*. maka dapat dikatakan bahwa dakwah adalah komunikasi, namun tidak semua proses komunikasi adalah dakwah. Al-Qur'an surah An-Nahl 16:125 yang berbunyi: berdakwahlah kamu di jalan Allah dengan cara hikmah, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang santun.. ayat ini memberi indikasi pada dua hal: pertama perintah untuk mengajak ke jalan Allah baik secara individu maupun kelompok, kedua tentang cara atau metode dalam berdakwah tersebut (Riady, 2014:50) yang terpenting dari kandungan ayat tersebut adalah bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berdakwah dengan cara yang baik.

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang khas dan dapat dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya dari beberapa segi yaitu: siapa pelakunya (komunikator), apa pesan-pesannya (*message*), bagaimanakah caranya (*approach*), apa yang menjadi tujuannya (*destination*) dan siapa yang menerimanya (komunikan) (Amir, 2009: 145).

Komunitas pejuang mahar ini juga mengalami proses komunikasi dengan kelengkapan sebagai berikut: komunitas pejuang mahar (sebagai komunikator), memotivasi *mad'u* untuk segera menikah (isi pesannya), mengadakan berbagai

kajian menarik terkait pernikahan dan ikatan halal dengan menghadirkan pemateri-pemateri menarik (caranya), menghapus budaya pacaran, mengajak lebih dekat dengan Allah dan mencari pasangan halal (tujuannya), para pemuda dengan hubungan haram dan mad'u yang ingin memiliki pasangan (komunikasikan atau sasaran dakwahnya).

Komunitas merupakan bagian dari kelompok yaitu kumpulan orang-orang yang memiliki satu misi dan satu tujuan. Memiliki kegiatan bersama untuk mewujudkan tujuan itu bersama-sama. Komunikasi kelompok secara tidak langsung melakukan komunikasi kelompok kecil atau komunikasi antar individu dalam kelompok tersebut. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan komunikasi antar pribadi

Tanpa terjalinnya komunikasi tidak akan ada sebuah komunitas. Karena komunitas bergantung pada pengalaman anggota dan emosi bersama, komunikasi juga yang dapat menjelaskan kebersamaan itu (Hapsari, 2013: 19). Komunitas harus dipastikan bahwa terjadi komunikasi yang baik antar anggota, karena itu yang dapat menguatkan pencapaian komunitas terhadap tujuan dibuatnya komunitas tersebut. Pencapaian tujuan komunikasi yang efektif tersebut tentu membutuhkan cara yang tepat dan memiliki model komunikasi yang baik.

Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator terhadap sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Karena komunikasi antar satu atau dua orang adalah termasuk komunikasi antar pribadi (Effendy, 2003:) komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang lebih mengarah pada keberhasilan misi dari berdirinya kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok biasanya mempelajari pola-pola interaksi antar individu dalam suatu kelompok sosial dengan titik berat tertentu, misalnya pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan kelompok dapat berupa organisasi ataupun komunitas. Keputusan dapat diambil kesepakatan dengan melalui tiga tahapan yaitu: pertama mengumpulkan keterangan dari beberapa orang yang dilihat lebih tahu atau lebih ahli, kedua menguji beberapa keterangan yang diperoleh dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, ketiga mengembangkan solusi dari persoalan yang terjadi dengan cara yang integrative dan memenuhi berbagai tuntutan yang berbeda-beda. (Pawito, 2007:7)

Pandangan peneliti dalam komunitas pejuang mahar ini jika disesuaikan dengan proses pengambilan keputusan dalam komunitas ini adalah, pertama yaitu dengan menghadirkan *da'i* atau ulama yang lebih tahu untuk membagi ilmunya, kedua dilihat dari mirisnya fenomena pemuda sekarang yang banyak berpacaran, ketiga membuat berbagai kajian dengan menghadirkan *da'i-da'i* dari dalam maupun dari luar komunitas untuk membagi ilmunya seputar kajian

pranikah dan batasan-batasan syariat tentang hukum pacaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan kajian teoritik komunikasi kelompok. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini berusaha mengungkap fenomena pembentukan karakter objek penelitian dengan cara penggambaran melalui kata-kata yang jelas tanpa berwujud angka. Penelitian ini dilakukan dalam sebuah komunitas dakwah yang bernama pejuang mahar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kelompok terpercaya dari Bales dengan model input proses output. Model teori ini memandang sama dengan sistem sibernetika yang menyatakan bahwa informasi dan pengaruh datang kepada kelompok (*input*), kemudian informasi diolah yang hasilnya selanjutnya kembali untuk mempengaruhi orang lain (*output*) (Littlejohn & Foss, 2014: 330). Relevan dengan teori tersebut maka dalam kelompok atau komunitas pejuang mahar tentu dapat dianalisis bagaimana kelompok tersebut dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitasnya. Melihat model teori yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam membedah dan menganalisis komunitas pejuang mahar.

Didasari oleh tujuan dakwah, teori kelompok terpercaya dengan metode input proses output ini memiliki beberapa cara pemecahan masalah dalam komunitas atau kelompok yaitu: pertama pengutaraan sumber permasalahan yang mempengaruhi kelompok (*input*) kedua melihat dampak yang terjadi akibat permasalahan tersebut dan mencari kemungkinan yang dapat menjadi solusi lalu memilih jalan keluar yang terbaik (*proses*) ketiga melaksanakan jalan keluar atau solusi yang telah terpilih kemudian melihat hasilnya (*output*). (Littlejohn & Foss, 2014: 331) Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan pendekatan input proses output yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan teori George Herbert Mead yaitu teori pembentukan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan kita sendiri mengenai diri kita dan semua itu hanya dapat kita peroleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita karena yang dapat menilai kita adalah orang lain dan bukan diri kita sendiri. Manusia yang tidak melakukan komunikasi dengan orang lain tidak akan menyadari bahwa dirinya adalah seorang manusia. Kesadaran bahwa kita manusia sejatinya timbul saat orang disekitar kita menunjukkannya melalui perilaku verbal dan non verbalnya. (Mulyana, 2008: 8)

Tahap terawal pembentukan konsep diri setiap anak manusia adalah melalui orang terdekat terutama orang tua. Menjadi orang tua harusnya sadar bahwa merekalah yang dapat membentuk anak-anaknya untuk memiliki konsep diri seperti apa dan akan menjadi seperti apa. Manusia menjadi dewasa dengan menerima pesan dari orang-orang disekelilingnya tempat dia tumbuh dan berkembang terutama orang tua, dan guru yang tugas utamanya adalah mendidik.

Dalam pembentukan konsep diri oleh orang lain ini tidak dapat secara total dapat kita lakukan sesuai apa yang diharapkan, namun saat kita berusaha berinteraksi dengan mereka maka harapan, kesan dan citra mereka dapat sangat mempengaruhi konsep diri kita dan perilaku kita, karena manusia biasanya berusaha melakukan apa yang menjadi asumsi-asumsi orang lain terhadapnya.

### **Pembahasan**

Komunitas pejuang mahar adalah komunitas yang bertujuan untuk mengajak anak muda dan para mad'u agar segera berhijrahkan statusnya dengan menikah menggunakan proses ta'aruf dan meninggalkan pacaran. Komunitas ini dibuat berdasarkan rasa prihatin melihat remaja-remaja saat ini banyak yang berpacaran dan ditambah dengan rasa tertegur melihat remaja atau pemuda yang katanya sudah hijrah tetapi masih pacaran (kang Abel, 8 Desember 2018)

Komunitas pejuang mahar ini membuat berbagai kegiatan guna menunjang pengetahuan agama terutama dalam hal pernikahan. Komunitas ini mengakomodasi berbagai macam acara kajian dengan tema yang bervariasi dan berhubungan dengan hijrah, nikah dan juga muslimah, dari kajian agama hingga fashion dari motivasi untuk lebih dulu mencintai Allah sebelum mencintai hamba\_Nya dan segala sesuatu yang membuat mereka lebih mengerti tentang Islam dan syari'atnya serta menjadi muslim dan muslimah yang lebih baik dalam hubungan ke Allah dan ke sesama manusia.

Tujuan awal dari didirikannya komunitas ini adalah untuk berhijrahkan seseorang dari cinta yang salah menuju cinta kepada Allah, juga untuk merubah *mindset* anak muda sekarang bahwa pacaran itu tidak ada dalam Islam, juga agar mereka lebih memilih jalan ta'aruf yang diawali dengan hijrah karena jika kita memperbaiki hubungan kita ke Allah, maka Allah akan mempermudah hubungan kita ke manusia (kang Abel, 8 Desember 2018).

Banyak sekali remaja dan pemuda sekarang yang memiliki pacar atau memiliki hubungan yang tidak halal, dan menganggap bahwa pacaran adalah hal yang wajar, bahkan ada yang berpacaran dengan dalih pacaran syar'i karena kegiatan dalam pacarannya hanya seputar mengingatkan pada kebaikan, padahal bagaimana mungkin mengingatkan suatu kebaikan dengan cara yang buruk.

Banyak dari pemuda yang berpacaran disebabkan oleh kesadaran agama yang kurang, hingga mudah terpengaruh dengan budaya yang ada disekelilingnya tanpa memikirkan apakah itu diperbolehkan dalam agama ataupun tidak, banyak dari mereka yang beranggapan bahwa selama perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain maka masih dapat dibenarkan. Padahal kesadaran beragama merupakan kondisi kesadaran, kepedulian serta keingin tahaun mengenai nilai-nilai luhur dalam beragama.

Sangat diyakini bahwa dengan berlandaskan keyakinan beragama yang memadai serta nilai-nilai dan norma luhur dari agama tersebut dapat menjadi

aspek dasar untuk memiliki nilai dan prilaku yang berlandaskan pada ritual ibadah sesuai dengan aturan norma agama yang berlaku dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jatuh cinta sangat diperbolehkan selama cinta itu tidak melebihi cinta kepada Allah. Karena Allah adalah Maha Pencemburu terhadap orang yang berharap kepada selain Dia. Jika cinta sudah menghampiri lakukan penyelesaian terbaik yaitu dengan berdo'a dan meminta kepada sang pengendali hati dalam tahajjud di sepertiga malam dan meminta agar bersatu dalam ikatan halal. Karena waktu terbaik untuk merayu Allah adalah saat yang lain terlelap.

Tak ada yang salah dari rasa cinta karena cinta adalah fitrah dari Allah. Bersyukur adalah hal paling tepat saat merasakan cinta kepada lawan jenis. Namun dalam menghadapi rasa cinta harus tetap berpegang pada aturan sang Maha cinta dan melawan godaan setan dari iming-iming bahagia dan kenikmatan sementara yaitu pacaran. Namun sangat disayangkan karena saat ini fenomena pacaran sudah dianggap lumrah. (Kang Abel, 8 Desember 2018) sesuatu yang haram memang terlihat menggiurkan bahkan terasa lebih nikmat dari yang halal, namun kembali pada iman masing-masing manusia.

### **Proses komunikasi dalam Dakwah Komunitas Pejuang Mahar**

Melihat permasalahan yang terjadi, maka komunitas pejuang mahar mencoba berbagai proses untuk memberikan solusi terbaik terhadap *mad'u* yang bersangkutan dengan memberikan beberapa pilihan jalan keluar dan tahapan-tahapan serta pemahaman lebih tentang tuntunan agama. Agar *mad'u* lebih memahami dan mengerti tentang aturan-aturan dalam beragama terutama tentang larangan pacaran dan anjuran untuk menikah.

Pemberian pilihan jalan keluar ini tentunya dengan menggunakan beberapa jenis komunikasi, baik berupa komunikasi antar personal maupun komunikasi massa yang berupa kajian oleh *da'i da'i* yang lebih memahami tentang hal yang akan disampaikan, dalam hal ini interaksi antar *mad'u* dan *da'i*. Interaksi dapat membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun (West & Turner, 2008: 53).

Pembentukan konsep diri sangat penting, bahkan pengkokohan konsep diri akan sangat berlaku dalam keadaan sosial yang berubah-ubah serta tuntutan budaya yang kadang tidak sesuai dengan minat kita dan terasa asing untuk diikuti, karena tidak semua adat memiliki norma yang sesuai dengan aturan dalam agama. Manusia merupakan makhluk yang mudah terpengaruh, baik dari factor sosial maupun psikologis atau bisa disebut factor-faktor yang datang dari luar individu maupun factor-faktor yang datang dari luar individu itu sendiri. (Daryanto & Rahardjo, 2016: 324)

Usaha komunitas pejuang mahar dalam memotivasi *mad'umya* disalurkan melalui beberapa kegiatan rutin yang secara keseluruhan berhubungan dengan

kegiatan keagamaan dan kemuslimahan dengan berbagai tema menarik, diantaranya yaitu berupa kajian umum, kajian pranikah, ta'aruf syar'i, aksi sosial dan dakwah goes to kampus.

Kajian kemuslimahan yang pernah diselenggarakan oleh komunitas pejuang mahar yaitu dengan tema “inspirasi cantik muslimah zaman now(yuk belajar berdandan untuk mahrammu)”. Kegiatan ini diselenggarakan khusus untuk muslimah pada tanggal 21 Oktober 2018 lalu di aula Rabbani Men Buah Batu, Bandung. Pada kegiatan ini komunitas pejuang mahar menghadirkan Lingga Alifa.N dari Anaphamakeup dan service. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para muslimah dapat belajar merawat dan menghias dirinya untuk mahramnya kelak, karena menyenangkan suami adalah salah satu bukti istri shalihah.

Kajian kemuslimahan rutin yang telah diselenggarakan oleh komunitas pejuang mahar bertemakan “menjadi muslimah cantik, aktif dan produktif” yang diselenggarakan pada tanggal 16 desember 2018 lalu di Rabbani banker Buah Batu dengan menghadirkan pemateri the Nenet yaitu seorang aktifis shaf muslimah. Kajian rutin ini diadakan untuk melatih teori dan mental muslimah agar menjadi muslimah yang aktif dan produktif namun tetap dapat menjaga dan merawat diri agar tetap cantik. Dengan kata lain berguna untuk ummat namun tetap menjadi istri yang membahagiakan untuk suami.

Kajian umum juga datang dengan tema “katanya sudah hijrah, tapi kok masih pacaran?” yang diselenggarakan di aula Rabbani man Buah Batu, Bandung. Kajian ini terbuka untuk umum. Dalam kajian ini yang menjadi pembicara adalah kang Abel yaitu *founder* komunitas pejuang mahar. Dalam kajian ini mencoba meyakinkan lagi bahwa pacaran itu tidak diperbolehkan dalam Islam. Karna makna dari hijrah itu adalah berpindah, berpindah dari yang buruk ke yang lebih baik. Bukan sekedar penampilan, ucapan atau meningkatkan ibadah saja, tapi hijrah juga harus menjauhi semua yang Allah larang, terlebih lagi pacaran yang sudah jelas larangannya.(kang Abel, 16 november 2018)

Meninggalkan maksiat itu memang terasa sangat berat bahkan sangat sulit, terlebih lagi jika maksiat itu adalah sesuatu yang amat kita sukai dan cintai, akan lebih terasa lagi kesulitan dalam meninggalkannya, namun akan ada hadiah indah yang Allah berikan untuk mengganti kepedihan kita saat meninggalkan yang Allah larang.

Beberapa kajian pra nikah yang dikemas dengan tema yang sangat menarik juga telah beberapa kali diselenggarakan oleh komunitas pejuang mahar ini diantaranya:

*Pertama* dengan tema “nyatakan atau lupakan”. Kegiatan ini diselenggarakan pada 21 oktober 2018 lalu di aula Rabbani Buah Batu akhwat. Pada kegiatan ini komunitas pejuang mahar menghadirkan nara sumber Ustd.

Imam Nuryanto.

Tujuan dari tema kali ini untuk memotivasi dan menyadarkan *mad'u* bahwa segala sesuatu yang didaului dengan kata halal pasti setelahnya akan ada kata menenangkan, menentramkan dan membahagiakan terlebih lagi label halal ini ada di dalam hubungan antar laki-laki dan perempuan tentu akan terjadi hubungan romantis dengan balutan pahala. Karena keromantisan antar wanita dan pria itu tidak hanya sekedar saling panggil mami-papi, abi-ummi, hunny-bunny dan sebagainya, tetapi romantic itu adlah ketika sudah tejalin sebuah ikatan sah dan semua kegiatan yang awalnya dilarang menjadi ibadah, karena menikah berarti memliakan. (pejuang mahar, 19 oktober 2018)

*Kedua* dengan tema “caraku menjemputmu dengan cara sederhana” yang diselenggarakan pada tanggal 31 oktober 2018 yang lalu di masjid agung trans studio Bandung, kajian ini terbuka untuk umum. Dalam kajian ini komunitas pejuang mahar menghadirkan Ust. Husni Rizal. Tujuan dari tema ini adalah untuk menyadarkan *mad'u* bahwa perkara jodoh itu sangat sederhana, tidak perlu menjemputnya dengan cara yang tidak Allah ridhai seperti pacaran atau mengumbar aurat dan kecantikan atau dengan maksiat.(pejuang mahar, 30 oktober 2018)

Bersabarlah dengan penuh ketenangan karena menjemput jodoh tak butuh semua perkara rumit dan mengandung dosa, melainkan hanya dengan cara terus memperbaiki diri, karna Allah sudah menjanjikan jodoh yang baik untuk orang yang baik.

*Ketiga* kajian pra nikah dengan tema “berani lamar, mudahkan mahar” yang diselenggarakan pada tanggal 24 nopember 2018 lalu di Rabbani bunker Buah Batu, Bandung. Komunitas pejuang mahar menghadirkan Ust. Hasan Faruqi. Kajian ini bertujuan untuk meyakinkan para pemuda yang sudah ingin menikah tapi memiliki banyak ketakutan dari hal budaya, adat dan gengsi. Padahal syarat sah menikah adalah adanya wali dan saksi tapi justru menjadikan sesuatu yang sama sekali bukan sunnah sebagai beban yang meresahkan. Hal yang paling sering teradi adalah karena terbebani oleh mahar terlalu tinggi yang bahkan dapat mengancam batalnya pernikahan.(pejuang mahar, 22 nopember 2018)

Banyak sekali orang yang akan menikah lupa bahwa perkara menikah adalah dengan tujuan penyempurnaan agama, tidak dengan tujuan menyempurnakan adat, tradisi dan memenuhi gengsi atau sebagainya. Apalagi untuk kita yang sudah mengerti hakikat sesungguhnya dari pernikahan, tidak perlu memberatkan agar mendapat berka dari Allah.

*Keempat* dengan tema “merayu cinta sang maha cinta” yang diselenggarakan di masjid agung trans studio Bandung pada tanggal 30 nopember 2018 lalu yang dibuka untuk umum. Dalam kajian ini komunitas pejuang mahar menghadirkan Husni Rizal sebagai pameri. Tema ini diambil untuk member pencerahan pada pemuda atau *mad'u* bahwa kita tak perlu mengejar orang yang kit cinta tapi kita

kejar saja Allah sang pemilik cinta. Karena hati manusia dapat Allah bulak balik dengan mudah sesuai yang Dia inginkan.

Setiap penyelenggaraan acara kajian atau semacamnya, komunitas pejuang mahar ini sudah memiliki beberapa pendukung seperti rabbani, yang dengan dukungan dari rabbani komunitas pejuang mahar sering mengadakan kajian yang tempatnya disediakan oleh pihak rabbani. Ini adalah salah satu bukti keberhasilan dalam berkomunikasi, hingga pesannya sampai kepadanya dengan respon dan dukungan yang sangat berarti.

Pemilihan tema-tema kajian yang menarik dalam komunitas pejuang mahar ini merupakan salah satu metode dakwah yang dapat menarik minat mad'u, dan juga penyampaian yang menarik dapat membuat mad'u datang lagi dalam kajian berikutnya, seperti pendapat dari Suharto bahwa:

Keberhasilan sang komunikator dalam menyampaikan dakwah atau komunikasi kepada *audience* tidak terlepas dari kepiawaian sang *da'i* menggunakan kesempatannya untuk mengeksplorasi skil yang ada dalam dirinya. seorang *da'i* harus memiliki kreatifitas dalam berkomunikasi. Karena menjadi *da'i* yang menarik butuh perjalanan dan pengalaman panjang untuk membentuk dirinya hingga memiliki kecerdasan dan karakteristik yang menarik. (Suharto, 2014: 40)

Kegiatan berdakwah, komunikator yang memiliki cara penyampaian yang tidak menarik dan membosankan, akan membuat *mad'u* dengan sendirinya akan mulai menjauh, meski kajian tentang agama adalah hal yang serius, tapi *da'i* atau komunikator tidak harus menyampaikan isi pesan dengan penuh ketegangan, karena jika begitu maka pesan akan susah masuk dan dipahami oleh *mad'u* yang merasa tidak bersemangat dan tidak dapat menikmati penyampaian dengan baik. Komunikasi merupakan unsur yang dapat menjaga keharmonisan dan kekompakan dalam kehidupan individu ataupun sosial, kegagalan dalam komunikasi dapat menggagalkan pulan kegiatan sosial (Alimuddin, 2014: 253)

Seorang komunikator atau *da'i* harus memiliki kesan yang baik di mata *mad'u* agar pesan lebih mudah diterima dengan baik. Karena dengan mengetahui pengelolaan kesan *da'i* diharapkan pesan dakwah dalam menyeru pada jalan Allah akan lebih mudah terealisasi (Fatoni, Rais: 2018) dengan kesan yang baik maka *mad'u* akan lebih mudah untuk dipengaruhi dan pementukan konsep diri *mad'u* pun akan lebih mudah dilakukan.

Sikap seorang *mad'u* di hadapan *da'i* akan sangat mempengaruhi perilaku *mad'u* terhadap apa yang disampaikan *da'i* dan juga kesan yang ditangkap oleh *mad'u* yang kemudian akan mempersulit proses pembentukan konsep diri *mad'u*, karena pembentukan konsep diri akan lebih mudah dilakukan apabila yang memiliki peran dalam membentuk ini juga memiliki nilai yang lebih tinggi dari yang dibentuk, sehingga membuat yang dibentuk merasa harus berusaha melakukan dan mewujudkan asumsi-asumsi yang ditujukan untuk dirinya.

Komunitas pejuang mahar ini memiliki dua macam cara dakwah yaitu dakwah internal dan juga dakwah eksternal. Dakwah internal adalah dakwah yang dilakukan di dalam komunitas seperti dakwah pendirinya yang seorang da'i terhadap pengurus dan dakwah yang secara langsung dalam forum komunitas seperti dalam agenda *sharing*. Dalam agenda ini *mad'u* akan lebih leluasa dalam bertanya dengan pembahasan lebih mendalam karna dalam forum tertutup. Sedangkan dakwah eksternal adalah dakwah yang dilakukan untuk umum, seperti dalam kajian yang terbuka untuk umum atau dalam agenda dakwah *goes to campus*. Dalam agenda dakwah eksternal seperti ini *da'i* yang lebih banyak menyampaikan kepada *mad'u*, berbeda dengan dakwah internal yang di mulai langsung dengan tanya jawab sehingga pembahasan hanya sebatas jawaban dari pertanyaan *mad'u* tersebut.

Selain dari kegiatan yang sudah disebutkan, komunitas pejuang mahar ini juga memiliki beberapa program diluar kajian diantaranya aksi sosial, tadabur alam, bimbingan atau *sharing*. Aksi sosial seperti terjun langsung di lapangan dalam hal kebutuhan sosial, tadabur alam biasanya dilakukan hanya sebatas anggota yang dibarengi dengan acara gathering komunitas pejuang mahar, dan dalam hal bimbingan atau *sharing* biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antar anggota dengan ustad dalam permasalahan yang tidak ditentukan. Agar lebih terbuka dan mendapat sosusi yang lebih terperinci.(wawancara, 8 desember 2018)

Aktifitas sharing ini dapat dikatakan sebagai komunikasi kelompok kecil yang berlaku antar anggota komunitas atau bisa disebut komunikasi antar personal dalam kelompok.

Penggunaan teori komunikasi kelompok terpercaya dengan model input proses output ini dapat dilihat dalam komunitas ini yaitu dengan cara memecahkan masalah dalam sebuah komunitas atau kelompok yaitu: *pertama* pengutaraan kesulitan dan permasalahan yang ada, *kedua* merincikan permasalahan *ketiga* menganalisis permasalahan yang terjadi *keempat* mencari kemungkinan yang dapat menjadi solusi *kelima* menimbang, menguji lalu memilih jalan keluar yang terbaik *keenam* melaksanakan jalan keluar atau solusi terbaik yang telah terpilih. (Pawito:2007;9)

Jika dibuat perinciannya adalah sebagai berikut: *pertama* permasalahan atau kesulitannya adalah bahwa saat ini banyak remaja atau *mad'u* yang memilih hubungan haram atau pacaran sebagai pelampisan dari perasaan cinta, yang sudah sangat jelas bahwa kegiatan itu tidak pernah dibenarkan dalam islam dan ini adalah masalah yang sangat serius

*kedua* perincian dari permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman tentang hukum pacaran atau memiliki pemahaman namun diabaikan karna dorongan nafsu dan *mad'u* yang merasa sangat kesulitan menemukan pasangannya yang berujung pada keputus asa atau semacamnya.

*ketiga* analisis dari permasalahan ini adalah bahwa jika tidak diberikan pencerahan secepatnya maka akan semakin menjamur dan menular, pelurusan pengetahuan tentang masalah ini sangat dibutuhkan mulai dari akarnya.

*Keempat* kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan ini adalah pelurusan ke pola pikir bahwa pacaran adalah haram, pasangan yang baik tidak didapatkan dengan cara yang buruk, seruan ntuk berhijrah dari suatu yang buruk itu ke suatu yang lebih baik, setelah hijrah bisa dilakukan proses ta'aruf syar'i jika memang sudah siap untuk menikah.

*Kelima* menimbang apakah cepat-cepat menghalalkan pasangan pacaran tersebut, putuskan pasangan pacaran tersebut, hijrah dengan berusaha memperbaiki diri dan hubungan dengan Allah, menunggu siap nikah dengan menjadi *single lillah* atau membuat proposal ta'aruf.

*Keenam* dari semua pilihan tersebut mengandung kebaikan, maka *mad'u* bebas memilih jalan keluar mana yang paling baik untuk diambil.

Akhirnya dari beberapa tahapan tersebut dapat diambil beberapa pilihan jalan keluar atau solusi atas permasalahan *mad'u* yang memiliki pasangan haram ataupun *mad'u* dengan kebingungan, yaitu dengan memulai dari halalakan atau tinggalkan dilanjutkan dengan bertaubat dan mendekati diri kepada Allah kemudian menemukan jodoh sesuai tuntunan syari'at yaitu dengan jalan ta'aruf syar'i (wawancara kang Abel 8 desember 2018)

Komunikasi yang terjadi dalam komunitas ini cukup terbatas akibat beberapa hal yaitu: *da'i* (pendirinya) adalah seorang pria sedangkan pengurus atau koordinatornya adalah wanita karena anggotanya yang didominasi oleh kaum wanita. Hal ini cukup membuat pemimpinya merasa kesulitan menemukan cara terbaik untuk menyampaikan informasi penting yang sangat dibutuhkan tatap muka secara langsung, hal ini berhubungan dengan aturan agama yang melarang antar ummatnya yang berlawanan jenis untuk terlalu sering bertatap muka.

Tugas *da'i* dalam komunitas ini memberikan motivasi dan masukan untuk setiap masalah *mad'unya* terutama mengenai pembahasan bahwa pernikahan adalah solusi terbaik untuk orang yang sedang jatuh cinta, hal ini bisa disebut sebagai metode input. Prosesnya adalah penerimaan pesan *da'i* di dalam diri *mad'u*. dan outpunya adalah keputusan yang diambil oleh *mad'u* dari sekian banyak pilihan solusi yang telah disediakan.

## PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga proses komunikasi internal yang terjadi dalam komunitas pejuang mahar yaitu komunikasi antar pendiri dan koordinator komunitas pejuang mahar, komunikasi antar koordinator dan anggota dan komunikasi antar anggota komunitas pejuang mahar. Pada umumnya komunikasi dalam komunitas

pejuang mahar ini sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hambatan yang terjadi dalam komunitas antar pendiri dan anggota karena batasan hukum mengenai fakta bahwa pendiri dari komunitas ini adalah seorang pria namun anggota dari komunitas ini didominasi oleh wanita.

Proses komunikasi eksternal yang terjadi di komunitas ini sudah cukup baik, contoh kajian yang selama ini diadakan lebih banyak atau dasar kerja sama dengan pihak rabbani sebagai sponsor setia komunitas pejuang mahar dan sejauh ini tidak ada masalah antar keduanya. Hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi komunitas pejuang mahar ini yaitu penyatuan antar pengurus atau koordinator dan anggota-anggota komunitas.

Sebagai saran untuk memperkaya bidang pengetahuan tentang kajian komunikasi kelompok, ada harapan untuk adanya kajian lanjutan yang lebih luas dengan bermacam latar belakang penelitian dari segala aspek, baik agama masyarakat, budaya dan lain sebagainya. Perlunya sebuah observasi tentang masalah yang terjadi di masyarakat agar tujuan dakwah lebih mudah dimasukkan dan dipahami oleh mad'u, serta dapat menjadi daya tarik mad'u untuk ikut mempelajari ataupun bergabung dalam kajian dakwah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. (2014). Komunikasi Dakwah dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u dalam *Jurnal Al-Misheah, Palu*, 10 (2), 241-256
- Amin, M S. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- At-Tuwaijri, S. M. I. (2012). *Ringkasan Fiqh Islam(Nikah dan Permasalahan Terkait)*. *IslamHouse.Com*
- Bastomi, H. (2016) Dakwah bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, STAIN, Kudus 36(2)
- Daryanto & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi. O U. (2003) *Ilmu, Teori dan Fisafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fatoni, U dan Rais, A. H. (2018). Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah dalam *KOMUNIKA Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Bandung, 12(2), 211-222
- Hapsari, A. N. (2013). *Strategi komunikasi komunitas hijab bekasi untuk menarik minat anggota baru*. Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Hasanah, H. (2013). *Peran Strategis Aktivistis Perempuan Nuruljannah Al*

- Firdaus Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perepuan Miskin Kota*, INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 7(2), 473-492
- Littlejohn, S.W & Foss, K.A. (2014). *Teori Komunikasi Theories of human communication*. Jakarta: Salema Humanika.
- Musthofa. (2016). Prinsip Dakwah Media Sosial dalam *Jurnal Alplikasia UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*,1 (1), 51-55.
- Mulyana. D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Norahim. M B. (2017). *Pola Dakwah Nisa' Dalam Menanggulangi Problem Sosial Keagamaan(Studi Kasus Muslimah Di Kota Ipoh)*. Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh
- Pawito (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Riady. F (2014). Pola Dakwah Muhammadiyah di Kota Banjarmasin dalam *Jurnal Al-Misheah Banjarmasin*, 10(1), 47-68
- Suharto (2014). Epektifitas Komunikasi Dakwah:Kecerdasan Komunikasi dan Retorika Dakwah dalam *Jurnal Al-Misheah*, Palu, 10(1), 35-46
- Syeikh.K A. (2015). Pola Dakwah Dalam Era Informasi dalam *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 108-119
- Underwood.E.D & Frey.L.R (2016). *Communication and Community: Clarifying the Connection Across the Communication Community*. *Journal Annals of the International Communication Association*, 31(1), 370-418
- West, R & Turner, L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.